

PEMIKIRAN ISLAM KH. AHMAD DAHLAN

Zainal Azman, Joni Helandri

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau,
Indonesia,

zainalazman04@gmail.com, helandrijoni@gmail.com

Abstrak

Article History

This paper will review the thoughts of K.H

Received :28-08-2022 Ahmad Dahlan, his thoughts were

Revised :14-09-2022 inseparable from the condition of the

Accepted :23-09-2022 Indonesian nation at that time, namely

Keywords: *being colonized by the Dutch, both in*

Islamic Thought, *mental and physical form, in the mental*

KH.Ahmad Dahlan *form of being duped and in the form of*

physical peddling, namely forced labor and

draining all the nation's resources. From

this phenomenon was born the thought of

renewal both through the fields of education

and da'wah. The research method used is

descriptive qualitative research with a

library research approach and the results of

this study are that the renewal of K.H

Ahmad Dahlan through the establishment of

the Muhammadiyah organization

established educational and da'wah

institutions to fight the resistance of the

colonial nation for the sake of advancing

Islam.

Pendahuluan

Kehadiran pemerintah kolonial Belanda secara signifikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang ada di Indonesia. Apalagi saat itu hanya sekolah yang dibangun demi kepentingan penjajah Belanda, yang harus mempekerjakan tenaga administrasi murah untuk menunjang birokrasi kolonial, hal itu

terjadi sebab tenaga yang datang dari Belanda sangat tinggi. Di sisi lainnya, warga belanda menawarkan banyak peluang bagi tujuan Kristen supaya membangun dan menegakkan sekolah. Sedangkan pendidikan bagi masyarakat Indonesia umumnya dilaksanakan pada masjid dan pondok pesantren, dimana pembelajarannya hanya mengajarkan pendidikan agama islam yang belum menyeluruh lalu belum menuntut ilmu pengetahuan umum (Fandi 2015,.144)

Pendidikan Barat juga seolah memisahkan penduduk asli dari latar belakang budaya mereka di timur. Hal ini karena pendidikan Barat merupakan tempat anak-anak pribumi belajar orang barat. Karena itu menyebabkan anak-anak pribumi meninggalkan budayanya sendiri lalu lebih memilih mempelajari kebiasaan orang barat. Sedangkan pendidikan agama Belanda bersifat sekuler, dimana tidak ada pelajaran agama yang diberikan kepada siswa. Membuat anak berpikir negatif tentang Islam dan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dianggap usang dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Dan hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi para elit, salah satunya adalah KH. Ahmad Dahlan Dan karena semua keprihatinan tersebut, KH Ahmad Dahlan berkeinginan untuk membuat sekolah modern tempat ajaran pendidikan Islam berada. Sebab, kata dia cara tepat dalam mendirikan negara yaitu dengan membangun sistem pendidikan negara itu sendiri. Beliau menyatakan jika tujuan pendidikan yang benar-benar sempurna bukan hanya untuk memahami atau memahami materi individu, pengetahuan umum, dan duniawi, tetapi juga untuk memahami dan memahami pengetahuan spiritual, agama, dan hasil. “Ahmad Dahlan adalah guru yang merupakan guru hati yang sejati”. (Koes 2013., 7) Dalam hal ini, sejarah memberikan bukti jika beliau adalah sosok yang selaras melalui semangat dan gaya perubahan. Oleh karena itu, sangat tepat untuk menelaah pokok-pokok renungan beliau tentang reformasi pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan library research, dengan cara mendeskripsikan atau menceritakan dari tinjauan pandangan peneliti itu sendiri (Moleong 2012, 20) melalui Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah yakni berupa buku dan jurnal relevan tentang Pemikiran KH. Ahmad Dahlan.

Dengan menganalisis isi atau analisis konten dari pemikiran islam KH. Ahmad Dahlan.

Pembahasan

Biografi KH. Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan lahir pada tanggal 1 Agustus 1868 di desa Kauman, Yogyakarta, atas nama Muhammad Darwis, dalam keluarga didaktik yang terkenal dengan keyakinan agamanya. Dari seorang ayah bernama KH, seorang ibu bernama Abu Bakar (pendeta dan pendeta Masjid Agung Keraton Yogyakarta) dan Siti Aminah (putri KH. Ibrahim, kepala Keraton Yogyakarta), Dahlan adalah empat dari tujuh bersaudara; oleh Mukhsin, Haji Salih, Ahmad Dahlan, Abd Al-Rahim, Muhammad Pakin dan Basir. Silsilah bapaknya mengikuti Walisongo, Maulana Malik Ibrahim, baris 12, atau KH. Ahmad Dahlan bin KH. Abu Bakar bin KH. Mahammad Sulaiman bin K. Murtadha bin K. Ilyas bin Demang Djurung Djurung Djuru Kapindo bin Demang Djurung Djurung Djuru Sapisan bin Maulana Sulaiman Ki Agen Gribing (Djatinom) bin Maulana Muhammad Fadlallah(Shodoqhin 2013.,34)

KH. Ahmad Dahlan menerima pendidikan agama pertamanya oleh ayahnya sendiri. Ketika usia 8 tahun, dia membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar lalu menyelesaikan 30 jus. Beliau dikenali sebagai anak berbakat yang bisa menggunakan sesuatu, otak yang berbakat atau berbakat. Dia ceria dan selalu fokus, sehingga bacaan dan hafalan Al-Qur'annya cepat maju. Ia suka menanyakan tentang berbagai macam hal yang tidak ia ketahui (dregil), ia sangat cerdas dan pandai mengatasi berbagai rintangan. (Raihan 2013.,48) Ia memiliki tanda-tanda kepemimpinan yang muncul dari kecil. Kawan-kawannya senantiasa bertekuk lutut dan mengikuti beliau untuk sikap kepemimpinannya. Darwis merupakan anak yang pekerja keras, jujur, dan suka menolong, jadi dia punya banyak teman. Bakatnya sebagai bakat sejak kecil, beliau pandai membuat sesuatu, mainan dan suka bermain layang-layang dan geng. Ketika Darwis masih remaja, ia mulai belajar fiqh di KH. M. Saleh lalu belajar nahwu dari Kyai Haji Muchsin. Dua gurunya kebetulan sedang bersama adik iparnya. Ia belajar astronomi dari K.Raden Haji Dahlan (putra Kyai Pesantren Termas Pacitan), belajar hadits dari Kyai Mahfudz dan Syekh Khayyat, mempelajari Qiraah Al-Qur'an dari Syekh Amien dan Sayyid Bakri Syatha. Ia juga belajar ilmu keracunan hewan liar

dari Syekh Hasan. Beberapa gurunya adalah R. Ngabehi Sastrosugondo, R. Wedana Dwijosewoyo a Shaykh Muhammad Jamil Jambek Bukittinggi.

Setelah memperoleh ilmu dari banyak guru di tanah air antara tahun 1883 dan 1888 M, Muhammad Darwis pergi Perjalanan ke Mekkah untuk belajar agama dan bahasa Arab. Di sini ia membahas ide-ide baru dari dunia Islam, seperti: Syekh Muhammad bin Abdil Wahhab, Syekh Jamalaluddin Al-Afghani, Syekh Muhammad Abduh, Syekh Muhammad Rashid Ridha dan Syekh al-Islam Ibn Taimiyah. Dan setelah bepergian pada tahun 1902, dia semakin memahami keyakinan agamanya dari banyak ulama di Mekah lalu a da beberapa ulama Indonesia yang tinggal di sana: Syekh Muhammad Khatib al-Minangkabawi, Kyai Nawawi alBantani, Kyai Mas Abdullah dan Kyai Fakih Kembang. Setelah pendalaman kedua ilmu agamanya di Mekkah, Dahlan kembali ke tanah airnya pada tahun 1904 M. Selama perjalanan ia belajar fiqh dengan Syekh Salaf Bafadal, Syekh Sa'id Yamani dan Syekh Sa'id Babusyel. Ia belajar hadits dari Mufti Syafi'i dan qira'at dari Syekh Ali Misri Makkah. Meskipun jelas dari uraian ini jika ia belum memiliki keahlian sebelumnya dalam studi Barat, namun ia menawarkan tempat pembuka pintu bagi pemikiran dalam ajaran Islam. Jenis pemikiran ini tidak dapat dipisahkan dari gerakan perubahan, yang berarti gagasan, aliran, gerakan dan upaya “mengubah” doktrin agama dalam adaptasi dengan konteks baru yang diciptakan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gerakan itu terjadi di Timur Tengah, disponsori oleh Djamaluddin Al-Afghanni, Muhammad Abduh dan Rashid Rida. Hal ini juga dipengaruhi oleh kandungan bacaan yang terdapat dalam tafsir Al-Manar milik perpustakaan Jami'at Khair yang didapat dari penyelundupan di pelabuhan Tuban Jawa Timur. (Damami 2000,83)

Perjalanan keduanya ke Mekkah meningkatkan kemampuan ilmu agama untuk kedua kalinya dan membuatnya untuk membuka pengetahuan beliau mengenai universalitas Islam. K.R. Haiban Hadjid menggambarkan jumlah KH. Ahmad Dahlan demikian: “Misalkan saya menggambarkan ulama sebagai tentara dan buku-buku yang disimpan di perpustakaan, toko buku, saya menggambarkan senjata yang disimpan di gudang, maka K.H. Ahmad Dahlan sebagai seorang prajurit yang tahu bagaimana

menggunakan berbagai senjata dengan benar.” Ditambahkannya, buku-buku itu membentuk jiwa KH dan banyak lagi lainnya. Buku Ahmad Dahlan 'Aqā'id karya Ahluse Sunny wal Jama'ah; Kitab Fiqih Madzhab Syafi'iyah (El Ali 2016.,246-249).

Ahmad Dahlan menikah dengan tidak hanya satu istri melainkan ada beberapa istri lagi. Istri pertama beliau ialah Siti Walidah yang merupakan sepupunya sendiri yaitu putri dari Kyai Penghulu Haji Fadhila yang sering kita dengar sebagai Nyai Dahlan, beliau merupakan pahlawan nasional dan pendiri Aisyiyah. Dari pernikahannya dengan Siti Walidah, Ahmad Dahlan diberi amanah oleh Allah SWT dengan enam orang anak yaitu Djohanah, Siradj Dahlan, Siti Busyro, Irfan Dahlan, Siti Aisyah dan Siti Zaharah. Istri kedua beliau adalah Nyai Abdullah beliau adalah janda dari H. Abdullah. Lalu beberapa istrinya, yaitu Nyai Rum, saudara laki-laki Kyai Munawwir Krapyaka; Nyai Yasin Pakualaman; dan Nyai Aisyah, bungsu dari pembantu utama Cianjur. Dari pernikahannya dengan Nyai Aisyah ia dikaruniai seorang putra Dandanah. Ahmad Dahlan berpulang memenuhi panggilan Allah SWT di Yogyakarta tepat tanggal 23 Februari 1923 kemudian dimakamkan di Karangjaten, Yogyakarta.

Kehidupan Keagamaan Masyarakat Sekitar KH. Ahmad Dahlan

Saat beliau belum lahir pun, situasi kaum muslim di Indonesia sudah menyimpang dari ajaran islam. Meskipun tidak dapat disangkal jika meningkatnya jumlah umat muslim merupakan konsekuensi dari proses akulturasi antara Islam dan budaya, pengaruh orang-orang yang jelas dengan perilaku irasional dapat datang dari berbagai aspek perilaku sinkretis dapat menjatuhkan mutu kaum muslim. Sudah menjadi kebiasaan mereka ketika dipaksa mengikuti perintah tidak di kritik terlebih dahulu, hingga membuat mereka gampang tertindas lalu terjajah karena tidak menyukai kebebasan.

Situasi Politik Masa KH. Ahmad Dahlan

Keadaan politik pada masa pembaruan Ahmad Dahlan di atas panggung bahwa dunia Islam yang, yang diwakili dengan kekuatan Kekaisaran Ottoman, panik dan negara pulau itu berada di bawah kendali pemerintah kolonial Belanda di Hindia Timur, yang sangat mendiskriminasi kaum muslim. Bentuk peradilan ritualitas penduduk

kolonial dengan jelas memisahkan anggota penduduk menurut etnisitas. Dalam pelapisan penjajahan, penduduk asli, yaitu sebagian besar Muslim, menempati peringkat terendah antara warga Eropa, antara warga Cina, antara warga Jepang, antara warga Arab, dan bahkan antara warga India. (Majelis Diklitbang 2010.,10)

Saat upaya mengubah Ahmad Dahlan menetapkan organisasi Muhammadiyah untuk menjadi alat. Asosiasi ini pertama kali berdiri di bawah pimpinan Ahmad Dahlan tepatnya pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 atau 18 November 1912, pada tahun 1914 beliau resmi meninggalkan organisasi ketika Perang Dunia I dimulai. Pertempuran ini diikuti bagi Sekutu (Inggris, Prancis dan Rusia) dan Blok Poros (Jerman, Austria) dan Hongaria). Sedangkan Belanda bersikap netral karena saat itu sedang menjabat sebagai penguasa wilayah Indonesia. Tapi baru-baru ini Ratu Wilhelmina di Inggris telah menentukan perbuatan yang tiada menguntungkan. Kapitalisasi perdagangan besar Jerman di Belanda mengintimidasi Inggris untuk mencegah pelabuhan-pelabuhan Belanda untuk mengendurkan kekuatan poros. Alhasil, banyak kapal dagang Belanda yang ditorpedo dan terbalik. Kemudian situasi dunia mengalami gejolak, pengangguran meningkat, pabrik-pabrik tutup, ekonomi global meledak dan kekurangan pangan. Hasilnya, Turki Utsmaniyah pertama yang netral juga mengubah posisi mereka untuk bergabung dengan Blok Abu. Situasi ini memberikan kesempatan kepada Inggris Raya untuk menggulingkan dinasti yang memegang posisi khilafah dan sekaligus menduduki negara tersebut. Ketika pemberontakan Turki meningkat, Inggris juga mendapatkan banyak sekutu dengan Wahhabi, seperti Ibn Saud dari Najd bersama dengan Wahhabi-nya, para reformis sekuler dari Turki Muda, Sharif Husein dari Hijaz dan Zionis Zahudi. Walaupun kepentingan mereka bertentangan satu sama lain, mereka semua setara dalam hal memerangi Turki Utsmani untuk menguasai negara mereka.

Singkatnya, Kekaisaran, yang telah menaklukkan tiga negara yang berada di Asia, Eropa dan Afrika selama 600 tahun sejak tahun 1299, harus menemui perputaran tersebut dimana langsung dipimpin oleh Inggris dan sekutu-sekutunya, sebagaimana yang telah disebutkan, selain AS intervensi, yang berpartisipasi dalam mendukung Sekutu pada tahun 1917. Ini adalah kekuatan eksternal utama yang menjadi sebab utama runtuhnya Kekaisaran Ottoman.

Pada saat yang sama, merupakan dorongan dari dalam tubuh Islam untuk mengambil manfaat dari era reformasi. Oleh karena itu, dalam konteks Indonesia, akar pemerintahan, yaitu kolonial Hindia Belanda di tanah airnya, tidak hanya menemui dampak pertempuran sebagaimana yang telah disampaikan, serta menghadapi pengaruh meluas dari sosialis demokrat, mengancam dinasti monarki. Selain jajahan Indonesia, ISDV resmi didirikan pada tahun 1914, yang kemudian menjadi PKI. Krisis dan ancaman Belandalah yang menimbulkan ketakutan akan kehilangan jajahan Indonesia, yang juga berarti hilangnya tambang emas ini. KH sangat memahami situasi ini. Ahmad Dahlan sebagai anggota organisasi dalam rangka memperoleh badan hukum Muhammadiyah sebagai sarana pembenahan secara tertib dan teratur. Ia akhirnya memperoleh kartu itu pada 22 Agustus 1914.

Kondisi Perekonomian Masa KH. Ahmad Dahlan

Saat itu Ahmad Dahlan telah menempuh kebijakan ekonomi yang jangka panjang semenjak tahun 1870. Keberadaannya telah mewariskan kemampuan kepada penjajahan belanda dan warga asing untuk menggunakan sumber daya ekonomi Indonesia. Tidak dapat disangkal jika kebijakan ini telah membawa perbaikan infrastruktur dan peluang ekonomi baru, yang tentu saja berdampak positif bagi masyarakat adat. Namun di sisi lain, kenaikan biaya hidup, pemotongan pajak yang lebih rendah, dan pendapatan riil yang rendah juga meningkatkan tekanan ekonomi, karena petani terisolasi dari tanah sebagai alasan utama. mereka lebih tidak bahagia di banyak tempat.

Kepemimpinan Transformatif KH. Ahmad Dahlan dalam Merekonstruksi Arah Kiblat Masjid Agung Yogyakarta

Di latarbelakangi dengan beraneka ragam langgar di pulau Jawa sampai Masjid Gede Yogyakarta yang arah kiblat terletak di barat, yaitu seberang Ethiopia/Afrika, tidak persis barat laut 24 derajat (arah kiblat). Perbandingan astronomi, yang telah dipelajarinya sebelumnya dan dibantu dengan penggunaan kompas dan peta dunia, menunjukkan bahwa banyak Qiblat tidak menentanginya. KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa shalat yang sah adalah syarat terhadap qiblat. Ahmad Dahlan dengan mencatat jika kaum muslim yang belum langsung memandang Ka'bah saat

salat akan segera menoleh ke Ka'bah. KH. Ahmad Dahlan melihat sesuai dengan catatan Kyai Syuja dan menggunakan bahasa jihad al-Ka'bah yang menggunakan KH. Ahmad Dahlan untuk memastikan jika kaum muslim di luar Mekah dianggap sah jika shalatnya difokuskan di Ka'bah dan bukan di 'ain al Ka'bah (Sakirman 2012.,1-17).

Maka, selama kurang lebih satu tahun beliau memimpin, dialog di akhir KH tentang pembangunan kembali arah kiblat. Ahmad Dahlan mengumpulkan seluruh ulama yang ada di desa tersebut untuk membahas masalah arah kiblat di Yogyakarta. Meskipun hasil musyawarah tidak mencapai keputusan mufakat karena pro dan kontra merekonstruksi arah kiblat, sifat karisma pengaruh dan stimulasi intelektual yang diidealkan (Suminto 2016., 1-9). kombinasi antara gagasan dan petunjuk yang dimiliki KH. Ahmad Dahlan dapat menginspirasi kemudian merebut hati anak-anak muda yang rutin mendengarkan diskusi tentang arah kiblat, yang juga berkaitan dengan kepala keraton. Ada kejadian ketika barisan Masjid Gede Yogyakarta berubah atas inisiatif sendiri tanpa adanya komando dan koneksi KH. Ahmad Dahlan. KH. Ahmad Dahlan sebagai seorang pria dengan jiwa kepemimpinan dan pemikiran yang berubah secara relativistik inklusif. Memahami perlunya pikiran yang sportif dan universal untuk memiliki nilai-nilai positif dalam diri orang lain, maka KH. Ahmad Dahlan menggunakan arah kiblat dengan menggambar garis di garis Mushalla Kidul yang ia buat.

Strategi dan Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Mendirikan Muhammadiyah

Upaya KH. Ahmad Dahlan untuk mendirikan Muhammadiyah, yaitu: pertama setelah kepulangan KH. Ahmad Dahlan menjalani ibadah haji dan menjadi dekat dengan pemerintah kolonial Hindia Belanda dengan menjadi guru di TK Jetis Gubernamen pemerintah kolonial Belanda. Terlihat unik seperti KH. Ahmad Dahlan vs. Pola Moderat Rival India Timur Belanda. Ini tidak berarti KH sejauh pemerintah pada masa itu tidak menulis untuk menentang pendudukan kolonial Belanda dengan mengakui keberadaan kolonial Hindia Belanda. Ahmad Dahlan memimpin interior Belanda dalam perjuangan dan ideologi KH. Ahmad Dahlan. KH. Ahmad Dahlan mencontohkan kelemahan dan kekerasan yang terjadi saat itu. Kedua,

partisipasi KH. Ahmad Dahlan bersama Budi Utomo (Mulkhan 2018., 258-260).

Salah satu tujuan Ahmad Dahlan adalah untuk memasukkan nilai keyakinan agama Islam di dalam wadah berbanding dengan keperluan anggota organisasi Budi Utomo hingga KH. Ahmad Dahlan terinspirasi untuk mendirikan sekolah Islam. Ketiga, bergabung dengan Jam'iatul Khair dan Syarikat Islam. Keempat, mengadakan tabligh dan mengunjungi berbagai daerah di pulau Jawa untuk mengekspresikan diri kepada umat Islam hendaknya kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menyingkir segala macam amalan yang menjerumuskan kesengsaraan – menghindari takhayul dan takhayul. Ini semua adalah strategi dan pola kepemimpinan transformatif yang dikembangkan KH. Ahmad Dahlan membuat wadah untuk pemindahannya.

Bergabung dengan Budi Utomo

Saat tahun 1909 KH. Ahmad Dahlan berkunjung ke kediaman Dr. Wahidin Sudirohusodo, reporter Budi Utomo dari Ketandan Yogyakarta. Dia menanyakan beberapa pertanyaan tentang Persatuan Budi Utomo. Budi Utomo merupakan wadah modern awal didirikan pada masa pergerakan nasional untuk pemahaman rasial di kalangan elit guna meningkatkan taraf hidup kaum pribumi. Mendengar bahwa cita-cita Budi Utomo sejalan dengan nilai-nilainya, KH. Ahmad Dahlan mengaku ingin menjadi salah satu anggota Budi Utomo. Dalam organisasi ini KH. Ahmad Dahlan belajar banyak tentang berorganisasi. Keterlibatannya dalam organisasi dan hubungannya dengan para anggotanya membuka jalan bagi tujuannya.

Ide pertama reformasi pendidikan KH. Ahmad Dahlan adalah menuangkan keyakinan pendidikan agama Islam di setiap sekolah umum, karena saat waktu itu pemerintah Belanda hanya memasukkan pengetahuan umum. Beliau memohon izin dengan pemerintahan Belanda untuk mengajar pendidikan agama di sekolah modern miliknya. Atas usaha KH, permintaannya itu langsung disetujui oleh pemerintah Belanda. Ahmad Dahlan. Hal ini bisa diramalkan oleh pemerintah Belanda, karena Saat itu, siswa ingin belajar lebih banyak tentang ilmu-ilmu umum, dan Islam dianggap sebagai masa lalu yang buruk dibandingkan dengan sekolah modern Belanda. Tetapi pemikiran pemerintah Belanda semakin dipercepat, sebenarnya itu adalah langkah awal KH. Ahmad Dahlan ketika

mewujudkan nilai- nilainya dalam memajukan pendidikan di tanah air.

Bagaimana KH. Ahmad Dahlan mengusung pendidikan ilmu agama dalam pendidikan modern, tidak cuma untuk diajarkan terhadap siswa tetapi juga untuk diajarkan kepada mereka. Salah satu tujuannya juga untuk berkontribusi pada organisasi Budi Utomo. Ia bertujuan mewariskan ajaran pendidikan agama islam lebih mendalam terhadap anggota Budi Utomo. Keadaan ini terjadi karena kelompok organisasi ini pada umumnya bertugas menjadi pendidik di sekolah negeri Belanda. KH. Ahmad Dahlan memiliki harapan jika kelompok Budi Utomo yang berprofesi sebagai pendidik di sekolah bisa mewariskan isi ajaran agama islam terhadap para pelajar di sekolah-sekolah Belanda modern.

Berkat saran yang berasal dari mahasiswanya lalu dengan dukungan dari kelompok Budi Utomo, KH. Ahmad Dahlan dapat membangun sekolah tersebut. Menurut beliau, pendidikan atau pelatihan yang bagus harus ditujukan untuk mendidik individu yang berakhlak mulia, wawasan dan pemahaman yang luas tentang masalah duniawi dan ilmu masa depan, pengetahuan agama yang saleh dan kemauan untuk memperjuangkan pembangunan nasional. Namun tujuan tersebut bertolak belakang an berasal dari dua disiplin ilmu yang berbeda: pondok pesantren dan persekolahan Belanda modern. Pondok Pesantren bertujuan guna menghasilkan individu berupa dijiwai ilmu agama dan ilmu ketuhanan. Sementara itu sekolah Belanda modern merupakan sekolah sekuler yang tidak memberikan pendidikan ilmu agama. Karena perpecahan ini, KH. Ahmad Dahlan bercita-cita dalam membangun sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dengan kedua sistem yang akan memadukan pendidikan pesantren dan pendidikan Belanda modern. Dengan mempertahankan tekadnya, demi memenuhi keputusannya, KH. Ahmad Dahlan yakin bahwa tujuan pendidikan adalah yang terbaik. tidak hanya untuk memahami materi individu, pengetahuan umum, dan duniawi, tetapi juga untuk memahami dan memahami spiritualitas, pengetahuan agama, dan masa depan. Ahmad Dahlan juga percaya bahwa mengembangkan kekuatan bijaksana, memperkirakan kemampuan pikiran dan hati yang murni, lalu dialog merupakan strategi yang baik bagi siswa untuk mencapai tingkat pengetahuan tertinggi. Dengan segala pandangan tersebut,Ahmad

Dahlan akan mengubah visi dasar reformasi pendidikan melalui integrasi yang serasi dan integral antara sistem pendidikan tradisional dan modern.

Sekolah yang didirikan sebagai hasil reformasi yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan melalui perpaduan sistem pembelajaran berbasis pondok pesantren dan pendidikan Belanda modern ini diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah di tahun 1911. Dan pada awalnya, murid-muridnya hanya kerabatnya, yang memiliki sembilan anak dan seorang guru yang mengajar. Dalam kurun waktu selama enam bulan, jumlah siswa meningkat jadi dua puluh orang pelajar. Di bulan ketujuh, kelompok Budi Utomo membantu madrasah. Reformasi pendidikan berdasarkan pemikiran KH. Ahmad Dahlan mempengaruhi orang-orang yang belum setuju melalui ide-idenya. Tidak sedikit lapisan penduduk yang menertawakan sistem pembelajaran yang didirikan oleh Ahmad Dahlan. Orang mengira jika mendirikan sistem sekolah Barat merupakan bentuk sekolah yang luar biasa, karena pada waktu itu Belanda adalah musuh kaum muslim. Oleh karena hal tersebut Ahmad Dahlan juga secara terbuka dianggap sebagai kyai kafir. Dari semua ejekan yang dilakukan masyarakat, tidak membuat Ahmad Dahlan berhenti. Dia menganggap itu semua sebagai ujian, dan orang-orang yang mengejeknya suatu hari akan mengerti.

Latar Belakang Berdirinya Organisasi Muhammadiyah

Sebelum berdirinya Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan pernah jadi pendidik dalam pendidikan agama islam di desanya. Tidak hanya itu, beliau juga menjaddi pendidik di madrasah umum seperti *Kweekschool* (sekolah pelatihan pendidik) di jetis (yogyakarta) dan Sekolah *Opdeling Voor Inlandhsche Ambtenaren* (OSVIA, sekolah yang hanya untuk pekerja pribumi) di Magelang, dan juga menjadi tenaga pendidik, menjual dan tak lupa pula sembari berdakwah(Nizal 2013., 194-195).

Organisasi muhammadiyah yang lahir menjadi gerakan pembaruan Islam di Indonesia didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912. Organisasi ini di akui sebagai gerakan pembaruan Islam di Indonesia yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, dengan spesialisasi gerakan Islam, gerakan dakwah dan gerakan tajdid/reformasi (M.Ali 2016., 43-56). Muhammadiyah adalah organisasi terbesar kedua setelah Nahdlatul Ulama di

Indonesia. Misi dan maksud organisasi ini yang tertuang dalam peraturan AD/ART adalah memajukan dan memperkokoh keimanan umat muslim hingga menjadi terwujudnya penduduk yang benar-benar Islami. Satu diantara banyaknya upaya untuk sampai dalam menggapai cita-cita itu ialah, ajaran Muhammadiyah yang amar ma'ruf nahi munkar dan ajaran tajdid, berlaku untuk semua aspek kehidupan, termasuk pendirian sekolah di Indonesia. Lahirnya Muhammadiyah di Indonesia menjadi alasan lahirnya Muhammadiyah. Hal ini dikarenakan KH. Ahmad Dahlan, sebagai pelopor berdirinya Muhammadiyah, dan misi utama yang berlangsung di Indonesia saat itu.

Faktor Subjektif

Faktor subjektif dibahas di sini berhubungan dengan kepribadian Ahmad Dahlan, inilah pengetahuan dan penelitiannya dalam Al-Qur'an. Dimana Ahmad Dahlan mempelajari kandungan makna Al-Qur'an dan mentadaburasikannya, khususnya Surat Ali Imran, ayat 104 dan ayat 110. Memahami panggilan syair maka Ahmad Dahlan termotivasi akan mendirikan suatu wadah yang terorganisir dan tertib untuk mengejar tujuan dakwah yang bertujuan amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah penduduk saat itu, khususnya di negara kita tercinta ini yakni Indonesia. Tidak hanya mengaji, KH. Ahmad Dahlan juga sangat dipengaruhi oleh gagasan Jamaludin al-Afgani (1838-1897), Muhammad Abduh (1849-1905), Muhammad Rashid Rida (1865-1935).

Faktor Obyektif

Penyebab ilmiahnya adalah sesuatu di luar KH. Ahamd Dahlan, ini tentang keadaan dan kondisi yang ada di Indonesia saat itu. Hal yang menjadikan tekad KH. Ahmad Dahlan membuat organisasi Muhammadiyah dalam mengembangkan gagasan-gagasan transformasinya tidak terurai dari situasi sosial kaum muslim saat itu dengan banyak sekali tantangannya (Djamas 2009., 82). Dibagi menjadi dua kategori peristiwa dan kejadian di Indonesia yang mempengaruhi latar belakang Muhammadiyah. Ada bidang internal dan bidang eksternal. Faktor utama yang menyebabkan lahirnya Muhammadiyah dalam agenda domestik adalah banyaknya persoalan yang muncul di bangsa Indonesia sendiri. Pertama, status umat Islam di negara kita tercinta ini yaitu indonesia yang jauh menyeleweng dari ajaran ayat suci Al-Qur'an dan sunnahnya, terkhusus penduduk

di Pulau Jawa. Kedua, misionaris Kristen yang mewartakan iman mereka kepada orang lain. Ketiga, kebijakan penjajahan Belanda. Keempat, kemunduran kaum muslim di Indonesia telah memanifestasikan dirinya dengan segala sudut pandang kehidupan melalui ketaatan. Kelima, kasus madrasah yang tidak kembali ke masa lalu. Ahmad Dahlan dipanggil demi memperjuangkan pendidikan agama Islam yang benar. Bisa dalam bidang pendidikan, ras, ekonomi dan agama demi kegunaan kaum muslim. KH. Ahmad Dahlan tidak akan bisa melakukan ini tanpa tanggung jawab dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Karena K.H. Ahmad Dahlan terinspirasi untuk membentuk Muhammadiyah oleh gerakan sejawat ketika ia masih menjadi anggota Budi Utomo yang akhirnya didukung oleh banyak orang percaya seperti KH. Dimiyati dan K.H. Fahroudin. Pikiran dan dukungan ini mempengaruhi KH. Ahmad Dahlan merintis yug ntawm Muhammadiyah.

Sukses diciptakan oleh KH. Ahmad Dahlan setelah berdirinya organisasi Muhammadiyah, dll, Pertama: KH Ahmad Dahlan mengajukan dan membuat perkumpulan serta mengajukan permohonan keanggotaan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Permintaan persetujuan tersebut disetujui sama Presiden Hindia Belanda melalui Gubernur Jenderal No. 81 pada tanggal 22 Agustus 1914. Izin operasional yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial hanya terbatas di wilayah Yogyakarta. Kedua: karena saat itu masih tahap awal transformasi Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan banyak mengadakan pertemuan, munaqasyah/diskusi ilmiah, taushiyah dan memberi contoh amalan mengamalkan agama Islam. Ketiga: membentuk organ pertama Muhammadiyah, seperti rapat tabligh, rapat sekolah dan fakultas (sekarang majelis pendidikan dasar dan menengah), rapat perpustakaan lembaga dan majelis umum, 'aisyiyah, dimuat di majalah Suara gerakan pramuka hizbal wathan. Selain itu, Muhammadiyah juga membangun panti asuhan. Jika kita melihat lebih dekat strategi transformatif kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan Muhammadiyah sistematis dari waktu ke waktu dan berkembang dari waktu ke waktu karena pemimpin transformatif memiliki setidaknya beberapa petunjuk, antara lain: mengungkapkan visi yang jelas dan meyakinkan, menjelaskan - melihat bagaimana mencapai visi itu, tindakan rahasia dan optimis, drama dan simbolisme. tindakan untuk mencapai tujuan. menekankan nilai-nilai penting, dipandu oleh contoh, memberdayakan orang untuk mencapai

visi mereka. Ahmad Dahlan pada masa kepresidenan Muhammadiyah 1912-1923. Disisi lain, ada tiga poin dalam upaya KH. Ahmad dalam penerapannya kepada santri dan warga Muhammadiyah, khususnya: pengetahuan yang nyata tentang keseimbangan unsur-unsur hidup yang menggunakan pemahaman yang benar dengan sikap yang penting dan terbuka serta berfokus pada kebenaran dengan hati yang murni, pemahaman yang benar sesuai dengan kebutuhan hidup manusia, 'Ilmu Mantik' atau logika itu penting pendidikan akal manusia untuk berlatih dan berpikir rasional. Mencapai esensi kepemimpinan transformasional/power sharing dengan melibatkan seluruh elemen. Ide mendirikan Muhammadiyah tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Namun, KH. Ahmad Dahlan mendapat perlawanan dari keluarganya sendiri dan masyarakat sekitar. perjuangannya dalam blokade ini mendapat banyak tuduhan dan fitnah. Salah satunya dituduh menciptakan agama baru yang melanggar ajaran Islam. Dia juga menuduhnya sebagai Kyai palsu karena hubungannya dengan Belanda dan mengikuti perkembangan Barat. Masalah yang dihadapinya untuk mendapatkannya pada suatu saat menyebabkan KH. Ahmad Dahlan merasa gelisah perjuangannya terus berlanjut. Namun saat itu, wahyu sang istrilah yang mendorong KH Ahmad Dahlan untuk bertahan dengan semua masalah yang dihadapi.

Tahun 1917, Budi Utomo menyelenggarakan konferensi di Yogyakarta, tetapi kediaman Ahmad Dahlan menjadi titik kumpul politik. Beliau mengucapkan selamat kepada para peserta atas pidato konferensinya. Belakangan ini pimpinan Muhammadiyah menerima beberapa permintaan untuk membuka cabang Muhammadiyah di luar Yogyakarta. Menanggapi permintaan ini, undang-undang organisasi muhammadiyah diganti pada tahun 1920, kemudian memperluas organisasi Muhammadiyah di seluruh pulau Jawa, lalu saat tahun 1921 pemekaran ini diperluas hingga ke seluruh Indonesia (Sairin 1995.,52-53).

Muhammadiyah, Tahun 1920 Keputusan Pemerintah No. No. 40 dan keputusan pemerintah tanggal 16 Agustus 1920 mengesahkan pendirian delegasi Muhammadiyah sepulau jawa. 2 September 1921 38 hari berdirinya cabang di seluruh Indonesia. Muhammadiyah kini mempunyai delegasi di Minangkabau dan Pekalongan. Di Surabaya, KH. Ma Mansur menjabat menjadi persiden diperiode selanjutnya.

Perbaikan lainnya tahun 1927, organisasi Muhammadiyah membangun kantor di Bengkulu, Banjarmasin dan Amuntai. Tahun 1929 kekuasaannya meluas ke Aceh dan Makassar. Perluasan Muhammadiyah pada umumnya dilakukan oleh para misionaris yang dikirim ke seluruh pulau. Di antara mereka adalah Hamka, yang tinggal di Makassar, Sulawesi Selatan, selama bertahun-tahun dalam misinya.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang memegang peranan sangat esensial dalam kajian muslim Indonesia. Muhammadiyah bukan satu-satunya yang mendirikan sekolah dan mengajarkan ajaran Islam di masjid. Muhammadiyah topik ini memainkan perannya sebagai organisasi pendidikan modernis. Bentuk pembelajaran modern dari Muhammadiyah dapat dilihat dengan model doktrin yang digunakannya. Tidak hanya memberi tahu mengenai pemahaman Islam, tapi juga memberi tahu pengetahuan yang cakupannya sangat luas untuk pembebasan hidup manusia.

Anjuran KH. Ahmad Dahlan harus diperhatikan adalah dimasukkannya pendidikan agama Islam ke sekolah negeri. Beliau menjadi guru agama Islam sekitar tahun 1910 di TK Jetis-Yogyakarta. Meski pengajaran masih di luar sekolah dan berlangsung pada Sabtu siang dan Minggu pagi, itu adalah kegiatan pertama untuk mengajarkan agama Islam di sekolah. Di bidang pembelajaran, Muhammadiyah telah menemui peningkatan yang substansial, terlebih dalam mutu dan nilai sekolah di seluruh penjuru Indonesia. Di bidang ini juga, Muhammadiyah mempunyai banyak sekali sekolah yang dimulai dari SD hingga SMA. Sekolah-sekolah tersebut adalah Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan Pesantren. Lalu tak kalah juga Perguruan tinggi yang ditawarkan oleh Muhammadiyah yaitu perguruan tinggi negeri/swasta, perguruan tinggi politeknik dan perguruan tinggi.

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan

Pemikiran dari Ahmad Dahlan yang perlu untuk dipahami khususnya dalam pendidikan, berbicara tentang transformasi pendidikan Islam, termasuk perubahan tujuan pendidikan, perubahan manajemen pendidikan, dan proses praktik belajar. Dapat dipahami

sebagai berikut.

Sistem pendidikan

Seperti yang kita ketahui bersama jika pendidikan diindonesia sangat buruk pada saat penjajahan Belanda berlangsung. Dimana sekolah menghadapi tentangan keras terhadap sekolah yang berdiri dibawah naungan pemerintahan Belanda. Pemerintahan Belanda sangat menyadari kedudukan pembelajaran berupa perwujudan peradaban terlalu tinggi, bahwa pemerintah Belanda menginginkan masyarakatnya menjadi bodoh dan tidak berpendidikan pada saat itu. Sehingga misi pemerintah kolonialisme dan kristen dapat dijalankan dengan lancar tanpa menghadapi penentananagan dari pribumi. Pada masa-masa itulah, pemerintahan penjajahan belanda menganiaya pengetahuan, dimana pengetahuan yang diperkenalkan pemerintahan kolonial Belanda lebih penting daripada pendidikan yang diperkenalkan kepada warga Indonesia. Demi kepentingan warga Belanda, ini adalah tujuan membayar pekerja administrasi dengan murah dan pada hari Natal. Di mana pendidikan di Indonesia pada waktu itu sangatlah biasa saja, diberikan oleh pesantren dan masjid, yang hanya memberi tahu aspek agama tanpa meninjau aspek pengetahuan umum. Masyarakat Muhammadiyah menjawab tantangan sistem pendidikan ini dengan membangun sekolah dengan kurikulum yang serupa namun berbeda.

Kurikulum pembelajaran sekolah di Muhammadiyah tidak sama dengan kurikulum sekolah yang ditetapkan dengan pemerintahan kolonial Belanda. Bedanya, ada mata pelajaran Al-Qur'an di sekolah Muhammadiyah. Pembangunan sekolah pada waktu itu mengiringi aturan pembelajaran yang telah didirikan dengan pemerintahan belanda. Selain sekolah desa atau sekolah menengah atas nomor dua (kelas dua) atau Sekolah Bumiputra (sekolah rumah), sekolah dasar kelas satu, Hol Iandsch Indische School (HIS), dinamai pada tahun 1914 M. Karena Persatuan Muhammadiyah sangat fokus terhadap upaya rekrutmen pendidik, maka didirikanlah Taman Kanak-Kanak (TK). Sekolah Muhammadiyah dibangun di hadapan para guru. Pilihan seperti itu dibuat oleh sebagian besar penduduk asli pada waktu itu, yang mungkin belum bisa membaca bahasa Latin. Hal itu pula yang melatarbelakangi Muhammadiyah mencanangkan mendirikan

sekolah dasar dan menengah. Namun demikian, bukan berarti Persatuan Muhammadiyah tidak mendirikan pesantren dan madrasah.

Tujuan pendidikan

Di dalam buku Suwito dan Fauzan Tujuan Pendidikan Menurut KH Ahmad Dahlan menyatakan jika tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan seseorang yang: a. Pengetahuan agama b. Pengetahuan umum, c. Siap berjuang, Mereka siap menyerang dan mengabdikan kepada Muhammadiyah yang menjunjung tinggi moralitas umat manusia. Penetapan tujuan pendidikan adalah untuk menggantikan tujuan pendidikan yang berbeda: pendidikan pertanian dan pendidikan Belanda (Fauzan 2003.,338).

Dari nasehat itu KH. Ahmad Dahlan memahami bahwa belajar sangat penting untuk menjalani hidup supaya menjadi lebih baik. Sebagai kandidat Muhammadiyah, seseorang harus mempunyai tekad yang tinggi untuk menambah pengetahuan, dimana dan sejauh mana ia melangkah. Ia juga berpesan kepada para kader untuk pulang kampung dan meneruskan perjuangan Muhammadiyah setelah menjadi guru, dokter, insinyur atau lainnya. Sehingga perjuangan Muhammadiyah akan tetap bermanfaat bagi kaum muslim dan negara.

Materi pembelajaran

Muhammadiyah mencoba mengulangi pembelajaran agama Islam dalam Al-Qur'an dan Assunnah. Menurut Ahmad Dahlan salah satu sekolah perintis yang belum memiliki sistem informasi yang umum, penyampaian dakwah berdasarkan keadaan dan pemahaman masyarakat Indonesia. Namun, karena informasinya, informasi yang disajikan telah menjadi bahan beberapa macam yaitu:

Aqidah

Subjek yang paling penting dari masyarakat adalah tauhid. Artinya dukungan Allah dan ketaatan terhadap Sunnah Nabi Muhammad SAW dianggap menjadi nabi terakhir yang diutus Allah SWT kepada umat kaum muslim di muka bumi. KH. Ahmad Dahlan mengimbau warga negara untuk menghindari penyakit yang disebutnya TB (takhayul, bid'ah, dan takhayul) yang marak di masyarakat saat itu. karena jika kegiatan ini terus berlanjut akan sangat berbahaya bagi ajaran Islam di Indonesia. Ahmad Dahlan memimpin masyarakat untuk menenggikan dan memperjuangkan

ajaran Islam yang benar.

Ibadah

Manusia harus menyembah Tuhan yang menciptakan segala sesuatu. Dengan cara ini, kehidupan manusia dapat bermakna dan merasakan kedamaian batin. Karena ibadah adalah kewajiban dan kebutuhan manusia sebagaimana dalam (Q.S. 51:56), maka tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, Tuhan semesta alam. Jadi K.H. Sebagai seorang khatib, Ahmad Dahlan memiliki tugas untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang ibadah. Doktrin tata cara ibadah yang diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan dalam shalat, puasa, zakat dan amalan ibadah lainnya selalu berpedoman pada ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.

Akhlak

KH. Ahmad Dahlan Karakter seorang Muslim harus tercermin dalam perilakunya dalam kehidupan, sendirian dan di depan umum. Manusia senantiasa dijaga oleh para malaikat Tuhan yang selalu dekat dengan manusia. Dengan cara ini, sosok ihsana dapat ditempatkan pada orang-orang di mana dia melihat Tuhan jika dia tidak tahu bahwa Tuhan selalu melihatnya. Ajaran akhlak terbagi atas banyak hal, yaitu akhlak diri sendiri, akhlak Tuhan, akhlak orang tua, akhlak orang lain, atau akhlak sosial, akhlak, dan akhlak. Dikenal bahan ajar K.H. Ahmad Dahlan dalam perkembangan ummatnya adalah teologi al-Maun, yang merupakan konsep dari Q.S. Al-Maun: 1-7. Isi Q.S. Ayat dalam Al-Maun 1-7 memahami bahwa setiap muslim wajib memelihara makhluk dan berusaha mengamalkan amal sosial. K.H. Ahmad Dahlan berbohong Surah Almaun Q.S. 107:1-7 untuk mewujudkan persatuan umat Islam dengan saudara-saudara Muslimnya yang menderita di bawah fakir miskin dan anak yatim sebagai akibat dari pertanian paksa, penindasan sistem pajak, dll, penindasan lebih lanjut dari kolonial Belanda. pemerintah.

Muamalah

Selain belajar tentang akhirat, KH Ahmad Dahlan belajar dengan ilmunya, ia juga belajar hal-hal yang berhubungan dengan dunia, yaitu tentang muamalah. Tujuannya adalah untuk menopang kehidupan manusia yang sejahtera di dunia, yaitu baldatun toyyibatun wa robbun ghafur (negara yang subur dan makmur, adil dan aman). Oleh karena itu, penting bagi umat Islam di Indonesia mempelajari ajaran muamalah. Muhammadiyah menunjukkan

praktek muamalah dalam bentuk jual beli atau sewa menyewa kepada non muslim. Namun, jangan sampai terjadi kerancuan dalam aktivitas dunia muamalah aqidah umat Islam. Perhatian tetap perlu diberikan pada aturan-aturan yang diatur oleh hukum Islam.

Ilmu pengetahuan umum

Sejalan dengan idenya untuk mengubah K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang guru yang sangat dihormati dengan penekanan pada pendidikan intelektual. Menurut akal, itu adalah sumber pengetahuan. Namun alasannya seringkali tidak mendapatkan perhatian yang layak, seperti benih yang terkubur di dalam tanah. Untuk itu, pendidikan harus memberikan kesucian dan bimbingan agar pikiran manusia dapat berkembang dengan baik. Ini penting karena menurutnya akal adalah alat penting untuk memahami dan menganalisis agama. Untuk pengembangan pikiran, beliau menyarankan untuk memberikan pelajaran mantiq kepada lembaga pendidikan. Wahyu dan sains tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan. Keduanya berasal dari satu sumber, yaitu Allah SWT. Sebagaimana kedudukan manusia di muka bumi sebagai khalifah yang membutuhkan ilmu untuk menguasai alam semesta. KH Ahmad Dahlan melihat perlunya pengembangan ilmu-ilmu umum seperti kedokteran, matematika, fisika, ekonomi dan sebagainya. Adalah kewajiban setiap Muslim untuk mengembangkan potensinya untuk mencapai kehendak Allah dan keselamatan umat. Dengan mengajarkan ilmu di lembaga pendidikan agama tersebut, ia dapat menciptakan seorang mukmin yang dapat berpikir secara luas, rasional, dan ilmiah tentang hidupnya.

Metode pengajaran

Saat memberikan bahan ajar K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya memberikan materi berbasis teks, tetapi juga memberikan pengajaran kontekstual kepada gereja dan masyarakat saat itu. Seperti halnya pengajaran teologi semua Maunas, yang diajarkan berulang-ulang sampai siswa merasa bosan dan KH Ahmad Dahlan menanyakan maksudnya. Dia kemudian memerintahkan kelasnya untuk mencari anak yatim, yang kemudian ditemukan oleh murid-muridnya. Dari kegiatan pedagogi K.H. Ahmad Dahlan berkeinginan bahwa ajaran agama tidak hanya dihafal, tetapi kandungan itu harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. KH. Ahmad Dahlan menekankan ilmu ummat ajaran agar umat Islam tidak hanya dapat mengingat berbagai surat Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama, tetapi lebih-lebih agar dapat

menghayati lebih dalam lagi kedalaman ajarannya. kinerja praktik keagamaan. Dengan demikian umat Islam tidak hanya dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga umat Islam pada umumnya dan negara Indonesia.

Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya reformasi pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh peristiwa internal yang terjadi di Indonesia mengenai situasi pendidikan yang sangat mencemaskan saat itu. Hal ini dikarenakan dampak dari luar Indonesia serta dampak dari strategi reformasi Timur Tengah yang dibawa ke Indonesia oleh kaum muslim Indonesia dari Timur Tengah seperti KH Ahmad Dahlan. KH. Ahmad Dahlan adalah seorang pembaharu studi Islam di Indonesia. Strategi reformasi dipengaruhi oleh gambar-gambar dari Timur Tengah: Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh dan Rasyid Rida. Reformasi pendidikan Islam dianggap penting karena situasi di Indonesia saat itu sangat mengancam agama, budaya dan pendidikan. Ahmad Dahlan menghadapi banyak kesulitan dan tantangan yang sulit, baik di pemerintahan kolonial Belanda maupun di masyarakat yang menjajah Indonesia saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulkhan, Abdul Munir. 2010. *Kiai Ahmad Dahlan: Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan-Kado Satu Abad Muhammadiyah*. Jakarta: Penerbit: Kompas
- Fandi, Ahmad. 2015. *Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015*. Profetika: Jurnal Studi Islam 16, no. 2
- Ali Shodiqin, Mochammad. 2013. *Muhammadiyah itu NU: Dokumen Fiqh yang Terlupakan*. Yogyakarta: Noura Books
- Azizaton Ni'mah, Zetty. 2014. *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari*. Didaktika Religia, 2 (1)
- Damami, Muhammad. 2000. *Akar Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fauzan, Suwito. 2003. *Sejarah Pemikiran para Tokoh Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Ismail, M, Syukri, M. 2018. *Asal Usul Gerakan Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia*. *Journal of Engineering Technology*.VI (1)
- Koes Moertiyah, Gray. 2013. *Satu Abad Muhammadiyah: Tafsir Jawa Keteladanan KIAI Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Adiwacana
- M Raihan, Febriansyah, dkk. 2013. *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah
- M. Ali. 2016. *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. Profetika, Jurnal Studi Islam, 17(1)
- Majelis Diklitbang dan LPI PP Muhammadiyah. 2010. *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Kompas
- Maman A. Malik, dkk. 2005. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga

- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis data kualitatif; penerjemah, Tjetjep Rohendi; pendamping, Mulyarto. Jakarta: (Desember 12, 2021).
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi penelitin kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun. 2003. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Nizal, Samsu. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nuris el-Ali, Anwar. 2016. *Ahmad Dahlan Dan Pesantren: Gerakan Pembaharuan Pendidikan, Dakwah, Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia*. Journal of Islamic Studies, Vol. 1, No. 2 2016
- Sakirman. 2012. *KH. Ahmad Dahlan dan Gerakan Pelurusan Arah Kiblat di Indonesia*. AKADEMIKA: Jurnal Pendidikan Islam,(22)
- Suminto. 2016. *Karakter Kepemimpinan Transformatif*. Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.